HJK HOLISTIK JURNAL KESEHATAN
ISSN 1978-3337 (Print)
ISSN 2620-7478 (Online)
DOI: 10.33024
Nomor: 79/E/KPT/2023

INFORMASI ARTIKEL
Received: November, 01, 2025
Revised: February, 03, 2026
Available online: February, 05, 2026
at: https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/hjk

Pengaruh metode *drill* supervisi klinis terhadap perawat di rumah sakit

Arni Tamrin*, Dyah Wiji Puspita, Muh Abdurrouf, Iwan Ardian

Program Studi Magister Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Islam Sultan Agung
Korespondensi penulis: Arni Tamrin. *Email: Thamrin@gmail.com

Abstract

Background: Spiritual needs are an important part of holistic nursing care, but their implementation by nurses remains suboptimal due to limited understanding and skills. Nurses tend to focus more on the physical aspects of care than on the spiritual aspects. Furthermore, effective clinical supervision methods are needed to improve nurses' ability to provide spiritual care. One such method is the drill method, which emphasizes repetitive and directed practice.
Purpose: To analyze the effect of the drill method in clinical supervision on nurses' spiritual care skills in hospitals.
Method: This quasi-experimental study used a single-group pretest-posttest design. The population was 24 nurses in the general wards on floors 3A and 3B of Sari Asih Cipondoh Hospital. Data were analyzed using a paired-sample t-test.
Results: The average spiritual care score of nurses before the drill method was implemented in the clinical supervision of team leaders in the intervention group was 1.29. Meanwhile, the average spiritual care score of nurses after the drill method was implemented in the clinical supervision of team leaders in the intervention group was 2.71. This demonstrates a difference in nurses' spiritual care before and after the training method was implemented in the researcher's clinical supervision in the intervention group (p=0.000).
Conclusion: The training method in the clinical supervision of nurses in the hospital is effective in improving nurses' skills, discipline, and confidence in providing nursing care. The training method in clinical supervision significantly contributes to improving the quality of nursing services, adherence to procedures, and patient safety in the hospital.
Suggestion: Nursing managers are expected to continue to develop the professionalism of nursing staff by creating a work culture through clinical supervision activities using the drill method.

Keywords: Clinical Supervision; Hospital; Nurses; Training Method.

Pendahuluan: Kebutuhan spiritual merupakan bagian penting dari asuhan keperawatan holistik, namun pelaksanaanya oleh perawat masih belum optimal karena keterbatasan pemahaman dan keterampilan. Perawat cendrung lebih memfokuskan asuhan pada aspek fisik dibandikan spiritual. selain itu, perlu dilakukan metode supervisi klinis yang efektif untuk meningkatkan kemampuan perawat dalam memberikan *spiritual care*, salah satunya menggunakan metode *drill* yang menekankan latihan berulang dan terarah.
Tujuan: Untuk menganalisis pengaruh metode drill dalam supervisi klinis terhadap kemampuan *spritual care* perawat di rumah sakit.
Metode: Penelitian *quasy ekperimental* menggunakan *one group pretest posttest*, Populasi pada penelitian ini adalah perawat pelaksana ruang perawatan umum lantai 3A dan 3B RS Sari Asih Cipondoh yang berjumlah 24 partisipan. Data dianalisis menggunakan uji *Paired Sample T-Test*.
Hasil: *Spiritual care* perawat pelaksana sebelum metode *drill* diterapkan dalam supervisi klinis ketua tim pada kelompok intervensi, rata-rata sebesar 1.29. Sementara itu, *spiritual care* perawat pelaksana setelah metode *drill*

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i11.1788

diterapkan dalam supervisi klinis ketua tim pada kelompok intervensi rata-rata sebesar 2.71. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan *spiritual care* perawat sebelum dan sesudah metode *drill* diterapkan dalam supervisi klinis peneliti pada kelompok intervensi p=0.000 (p<0.05).
Simpulan: Metode *drill* dalam supervisi klinis terhadap perawat di rumah sakit efektif dalam meningkatkan keterampilan, kedisiplinan, dan kepercayaan diri perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan. Metode *drill* dalam supervisi klinis berkontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu pelayanan keperawatan, kepatuhan terhadap prosedur, dan keselamatan pasien di rumah sakit.
Saran: Manajer keperawatan diharapkan dapat terus melakukan pengembangan keprofesionalan staf perawat dengan menciptakan budaya kerja melalui kegiatan supervisi klinis dengan metode *drill*.

Kata Kunci: Metode *Drill;* Perawat; Rumah Sakit; Supervisi Klinis.

PENDAHULUAN

Kebutuhan spiritual merupakan kebutuhan mendasar dalam mencari arti dan tujuan hidup, kebutuhan untuk mencintai dan dicintai, adanya rasa keterikatan, kebutuhan untuk memberi dan mendapatkan maaf (Ardian, Nursalam, Ahsan, Haiya, & Azizah, 2023; Dewi & Mustikaningsih, 2021). Setiap petugas kesehatan diharapkan mampu melakukan asuhan keperawatan secara holistik untuk membantu mengatasi permasalahan pasien akibat penyakitnya (Sari, Arief, & Ahsan, 2024; Yusuf, Nihayati, Iswari, & Okviasanti, 2016). Petugas pelayanan kesehatan menganggap spiritualitas dan *spiritual care* merupakan bagian dari perawatan holistik yang berfokus pada cara individu mencari dan memanifestasikan arti, tujuan, serta hubungan dengan Tuhan melalui kepercayaan, nilai, tradisi, serta praktik keagamaan (Sya'diyah, Fathonah, Pramestirini, Purwaningsih, Achjar, Suardana, & Agustiningsih, 2023).

Pelayanan perawat saat ini dirasakan masih kurang memperhatikan aspek spiritual dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien. Hal ini disebabkan perawat masih kurang memahami aspek spiritual dan manfaatnya terhadap kesehatan dan penyembuhan penyakit pasien (Muzaenah, Yulistiani, Nurjanah, & Istianah, 2023). Banyak perawat menyetujui bahwa perawatan spiritual merupakan hal yang penting bagi pasien tetapi sebagian besar tidak mampu untuk memberikan perawatan spiritual secara tepat kepada pasien mereka (Rachmawati, Dwiantoro, & Warsito, 2017).

Peran perawat saat ini lebih banyak terlibat dan memusatkan diri pada tindakan pengobatan (*cure*) seperti menetapkan diagnosa penyakit dan pemberian obat (Rachmawati et al., 2017). Hal serupa juga dikemukakan bahwa dalam memberikan asuhan keperawatan, perawat cenderung lebih memperhatikan aspek pengobatan (Rachmawati et al., 2017). Metode yang tepat dalam supervisi klinis diperlukan agar pelaksanaan perawatan spiritual tetap diberikan kepada pasien dan menjadi hal yang sama pentingnya dengan perawatan fisik (Fransiska, Masykur, & Putra, 2019). Metode *drill* adalah suatu metode dimana seseorang melaksanakan kegiatan latihan agar memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi. Metode ini merupakan suatu cara yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu, namun pengaruh metode *drill* supervisi terhadap *spiritual care* perawat belum pernah dibuktikan/dilakukan penelitian (Rachmawati et al., 2017).

Penelitian yang dilakukan pada 239 perawat profesional di Iran, menunjukkan hasil kompetensi perawat yang buruk dalam melakukan asuhan keperawatan spiritual 23% (55 perawat), kompetensi sedang 51% (121 perawat), dan 26% (63 perawat) dengan kompetensi yang baik dalam melakukan asuhan keperawatan spiritual (Adib-Hajbaghery, Zehtabchi, & Fini, 2017). Hasil wawancara yang dilakukan pada 5 perawat pelaksana di ruang rawat inap RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta, didapatkan bahwa 80% perawat mengatakan lebih banyak melakukan perawatan fisik ke pasien daripada melakukan perawatan spiritual, sedangkan 20% mengatakan melakukan perawatan spiritual bersamaan dengan melakukan perawatan fisik (Handayani & Wardani, 2018). Rumah sakit swasta Katolik di kota Banjarmasin-Kalimantan Selatan dengan sampel sebanyak 132 partisipan, didapatkan hasil bahwa pada umumnya pengetahuan perawat sudah baik dengan nilai presentase 48%. Pengetahuan tersebut terbagi menjadi pengetahuan

Arni Tamrin*, Dyah Wiji Puspita, Muh Abdurrouf, Iwan Ardian

Program Studi Magister Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Islam Sultan Agung
Korespondensi penulis: Arni Tamrin. *Email: Thamrin@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i11.1788

akan dasar-dasar *spiritual care*, kategori baik (68%). Tujuan *spiritual care*, kategori baik sebanyak (50%), manfaat *spiritual care*, kategori baik (50%), dan langkah-langkah *spiritual care*, kategori baik (48%) (Pili, Maratning, & Trihandin, 2021).

Upaya meningkatkan keterampilan perawat dalam melaksanakan *spiritual care* dapat dilakukan melalui pertukaran informasi melalui sosialisasi dengan metode latihan berulang atau disebut juga metode *drill*. Metode *drill* merupakan suatu metode pembelajaran yang biasa digunakan pendidik kepada anak didiknya untuk membentuk sebuah kebiasaan. Istilah drill digunakan untuk latihan dengan mengulangi materi yang dipelajari sampai dikuasai. Metode *drill* dapat dilakukan dengan pre dan post sebelum dan sesudah pemberian asuhan keperawatan (Sulistyanto, Khonita, Irnawati, & Wati, 2021).

METODE

Penelitian kuantitatif dengan desain quasi eskperimental menggunakan *one group pretest posttest*. Populasi pada penelitian ini adalah perawat pelaksana ruang perawatan umum lantai 3A dan 3B RS Sari Asih Cipondoh yang berjumlah 24 partisipan. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar observasi dan melalui pendekatan intervensi yang dilakukan dengan supervisi keperawatan motode *drill*.

Lembar observasi digunakan untuk mengukur penerapan *spiritual care* perawat sebelum dan sesudah dilakukan metode *drill* supervisi klinis. Kepala Ruang mengisi pernyataan yang telah disediakan dalam lembar observasi untuk menggambarkan penerapan *spiritual care* perawat.

Lembar observasi digunakan untuk mengukur *spiritual care* perawat. Lembar observasi ini dikembangkan dari *Spiritual Care Competency Scale* (SCCS) atau skala kompetensi perawat dalam *spiritual care* yang meliputi 6 domain penilaian, yaitu sikap terhadap spiritualitas pasien, komunikasi, pengkajian dan pelaksanaan asuhan kerohanian, rujukan, dukungan pribadi dan konseling pasien, serta profesionalisasi dan peningkatan kualitas asuhan kerohanian.

Pernyataan pada lembar observasi ini diukur dengan alternatif hasil observasi “ya “bila perawat melakukan *spiritual care* yang sesuai dengan pernyataan pada saat memberikan pelayanan keperawatan pada pasien. Hasil observasi “Tidak”. Apabila perawat tidak melakukan *spiritual care* yang sesuai dengan pernyataan pada saat memberikan pelayanan keperawatan pada pasien. Skor jawaban “ya “= 2 dan skor “Tidak “= 1. Total skor berkisar antara 27 hingga 135. Interpretasi: buruk < 64, cukup dengan skor 64 – 98, dan baik dengan skor > 98. Analisis data pada penelitian ini meliputi univariat dan bivariat dengan menggunakan uji T dependen (*Paired Sample T-Test*) untuk mengetahui perbedaan 2 mean (*pretest* dan *posttest*) pada kelompok yang sama.

Arni Tamrin*, Dyah Wiji Puspita, Muh Abdurrouf, Iwan Ardian

Program Studi Magister Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Islam Sultan Agung
Korespondensi penulis: Arni Tamrin. *Email: Thamrin@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i11.1788

HASIL

Tabel Distribusi Demografi Karakteristik Partisipan (n=24)

Variabel	Hasil	Sig (2-tailed)
Umur (n/%) (Mean±SD)(Rentang)(Tahun)	(21.25±10.20)(25-36)	
25 - 30	17/70.8	
31 - 36	7/29.2	
Jenis Kelamin (n/%)		
Laki-laki	7/29.2	
Perempuan	17/70.8	
Pendidikan (n/%)		
Ners	15/62.5	
DII	9/37.5	
Lama Bekerja (n/%) (Tahun)		
2-5	18/75.0	
6-9	6/25.0	
***Spiritual Care* (n/%)**		
Pretest	(1.29±0.550)	**0.000**
Baik	0/0	
Cukup	6/25.0	
Buruk	18/75.0	
Posttest	(2.71±0.464)	**0.000**
Baik	18/75.0	
Cukup	6/25.0	
Buruk	0/0	

Berdasarkan tabel di atas, mayortias umur berada pada rentang usia 25 – 30 tahun sebanyak 17 partisipan (70.8%) dan berjenis kelamin wanita dengan jumlah 17 partisipan (70.8%). Sebagian besar, partisipan memiliki pendidikan Ners sebanyak 15 partisipan (62.5%) dan lama bekerja selama 2- 5 tahun sebanyak 18 partisipan (75.0%). Berdasarkan tingkat *spiritual case,* nilai *pretest* sebanyak 18 partisipan (75%) dalam kategori buruk dan kategori cukup berjumlah 6 partisipan (25%). Setelah intervensi, nilai *post-test* meningkat menjadi baik dengan jumlah 18 partisipan dengan (75%). Hasil *paired sample t-test* menunjukkan nilai Sig (2-*tailed*) sebesar 0.000 (<0.05), hal ini menunjukkan, bahwa ada pengaruh yang signifkan pada *prestest* dan *posttest* terhadap intervensi yang dilakukan.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang didapatkan dari hasil uji univariat berdasarkan pendidikan, kelompok tertinggi terdapat pada pendidikan Ners dengan presentase sebesar 62.5 % dan kelompok terendah berada pada pendidikan DII yaitu sebanyak 9 partisipan (37.5%). Hal ini menunjukkan, bahwa perawat dengan tingkat pendidikan sarjana lebih baik dalam memberikan *spiritual care*. Oleh karena itu pendidikan mempunyai pengaruh yang positif terhadap pemberian *spiritual care* oleh perawat kepada pasien. Perawat dengan pendidikan yang semakin baik, akan melakukan praktik keperawatan yang efektif dan efisien, yang selanjutnya akan menghasilkan pelayanan kesehatan yang bermutu tinggi. Tingkat pendidikan yang cukup akan memberikan kontribusi terhadap keperawatan (Rachmawati et al., 2017).

Arni Tamrin*, Dyah Wiji Puspita, Muh Abdurrouf, Iwan Ardian

Program Studi Magister Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Islam Sultan Agung
Korespondensi penulis: Arni Tamrin. *Email: Thamrin@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i11.1788

Mayoritas partisipan pada penelitian ini berjenis kelamin perempuan, biasanya perawat perempuan memiliki tingkat persepsi spiritualitas dan kemampuan memberikan perawatan spiritual yang lebih tinggi dibandingkan perawat laki-laki. Selain itu, perawat perempuan dinilai lebih mampu mengekspresikan emosi dan empati kepada pasien dalam pelaksanaan *spiritual care* (Melhem, Zeilani, Zaqqout, Aljwad, Shawagfeh, & Abd Al-Rahim, 2016; Malmsten, Hammarström, Hallgren, & Snögren, 2025).

Perawatan spiritual merupakan bagian penting dari kualitas hidup pasien yang berfokus pada aspek spiritualitas, krisis spiritual, dan tekanan spiritual. Pasien yang dirawat di unit intensif sering mengalami tekanan spiritual, sehingga dukungan melalui perawatan spiritual berperan besar dalam meringankan penderitaan pasien dan keluarga (Kestenbaum, Fitchett, Galchutt, Labuschagne, Varner-Perez, Torke, & Kamal, 2022). Kualitas pelaksanaan perawatan spiritual sangat bergantung pada kemampuan dan pengetahuan perawat, sehingga pendidikan serta pelatihan terkait *spiritual care* menjadi kebutuhan mendasar dalam meningkatkan mutu pelayanan keperawatan (Sadeghi, Heidari, Heidarzadeh, & Moghimian, 2025).

Hasil penelitian juga menunjukkan mayoritas perawat memiliki masa kerja 2-5 tahun, namun pelaksanaan *spiritual care* masih tergolong rendah sebelum intervensi dilakukan. Setelah diberikan supervisi klinis menggunakan metode *drill*, terjadi peningkatan signifikan pada kemampuan perawat dalam memberikan *spiritual care*. Latihan berulang yang dilakukan oleh ketua tim memperkuat keterampilan, kemandirian, dan pembentukan kebiasaan positif dalam praktik keperawatan. Hasil *paired t-test* menunjukkan, nilai $p < 0.05$ yang menandakan adanya pengaruh signifikan metode *drill* terhadap peningkatan kemampuan *spiritual care*. Penerapan supervisi klinis dengan metode *drill* terbukti efektif karena mampu meningkatkan antusiasme, kedisiplinan, tanggung jawab, dan keterampilan perawat secara cepat melalui pembelajaran praktis dan pengulangan terarah hingga terbentuk konsistensi perilaku kerja profesional (Matlhaba & Nkoane, 2022).

Metode *drill* dalam supervisi klinis merupakan pendekatan pembelajaran praktik yang berorientasi pada pengulangan dan ketepatan tindakan keperawatan di lapangan. Pendekatan ini menekankan pelatihan langsung di bawah bimbingan supervisor untuk meningkatkan keterampilan teknis dan kedisiplinan kerja perawat. Melalui metode ini, perawat dibiasakan melakukan tindakan keperawatan sesuai standar prosedur operasional (SPO) secara konsisten. Proses pengulangan yang terstruktur membantu memperkuat memori prosedural dan membentuk refleksi otomatis dalam penerapan asuhan keperawatan. Peningkatan keterampilan ini menjadi dasar penting bagi perawat dalam mengembangkan rasa percaya diri dan profesionalisme selama praktik klinis (Lee & Kim, 2022; Malmsten et al., 2025).

Rasa percaya diri yang meningkat akibat pembiasaan melalui *drill* menjadi faktor pendorong bagi perawat untuk menunjukkan kinerja yang lebih optimal di lingkungan rumah sakit. Supervisi klinis yang mengadopsi metode ini tidak hanya memperbaiki kemampuan teknis, tetapi juga menumbuhkan sikap tanggung jawab dan ketepatan dalam pengambilan keputusan klinis. Interaksi langsung antara supervisor dan perawat memungkinkan adanya umpan balik segera terhadap kesalahan atau kekurangan, sehingga proses pembelajaran bersifat korektif dan berkelanjutan. Perubahan perilaku kerja yang terbentuk dari pembiasaan dan koreksi inilah yang menjadi mekanisme penting dalam meningkatkan mutu pelayanan keperawatan di rumah sakit (Bahramnezhad & Keshmiri, 2025; Kang, Lee, & Cho, 2021; Leonardsen, Brynhildsen, Hansen, & Grøndahl, 2021).

Mutu pelayanan keperawatan yang meningkat mencerminkan keberhasilan penerapan metode *drill* dalam supervisi klinis. Perawat yang memiliki keterampilan terstandar, sikap profesional, dan kemampuan reflektif yang baik mampu memberikan pelayanan yang aman, efisien, dan berorientasi pada keselamatan pasien (*patient safety*). Implementasi metode ini berkontribusi terhadap peningkatan kepuasan pasien serta reputasi rumah sakit sebagai institusi pelayanan kesehatan yang berkualitas. Penerapan metode *drill* dalam supervisi klinis perlu dipertahankan dan dikembangkan sebagai strategi pembinaan berkelanjutan untuk memperkuat kapasitas dan kinerja tenaga keperawatan di rumah sakit. Penerapan metode *drill* dalam supervisi klinis penelitian ini terbukti mampu membentuk perawat yang terampil, disiplin, dan reflektif dalam

Arni Tamrin*, Dyah Wiji Puspita, Muh Abdurrouf, Iwan Ardian

Program Studi Magister Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Islam Sultan Agung
Korespondensi penulis: Arni Tamrin. *Email: Thamrin@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i11.1788

menjalankan asuhan keperawatan. Mekanisme pembelajaran berbasis latihan berulang dan umpan balik langsung menjadikan perawat lebih percaya diri serta mampu memberikan pelayanan yang berkualitas tinggi. Upaya berkelanjutan dalam mengintegrasikan metode *drill* ke dalam sistem pembinaan keperawatan menjadi investasi penting bagi rumah sakit dalam menciptakan budaya kerja profesional dan meningkatkan keselamatan pasien.

SIMPULAN

Penerapan metode *drill* efektif meningkatkan keterampilan, kedisiplinan, dan kepercayaan diri perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa metode *drill* dalam supervisi klinis berkontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu pelayanan keperawatan, kepatuhan terhadap prosedur, dan keselamatan pasien di rumah sakit.

SARAN

Manajer keperawatan diharapkan dapat terus melakukan pengembangan keprofesionalan staf perawat dengan menciptakan budaya kerja melalui kegiatan supervisi klinis dengan metode *drill*. Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya, sehingga dalam melakukan penelitian dapat melihat keefektifan penerapan metode *drill* dalam supervisi klinis dalam meningkatkan keterampilan lain dari perawat pelaksana dan peneliti diharapkan tidak terlibat secara langsung dalam proses observasi.

DAFTAR PUSTAKA

Adib-Hajbaghery, M., Zehtabchi, S., & Fini, I. A. (2017). Iranian nurses' professional competence in spiritual care in 2014. *Nursing ethics*, *24*(4), 462-473.

Ardian, I., Nursalam, Ahsan, Haiya, N., & Azizah, I. R. (2023). Investigating The Complex Relationships Between Nurses ' Work Factors , Sharia -Based Nursing Care , And Patient Satisfaction In An Islamic Hospital : A Pls-Sem Approach. *Belitung Nursing Journal*, 9(6), 530–538.

Bahramnezhad, F., & Keshmiri, F. (2025). Clinical Reasoning Education: Evaluating The Effect Of Script Strategy And Reflective Practice On Nursing Students' Reasoning Development. *Bmc Research Notes*, 18, 271.

Dewi, I. P., & Mustikaningsih, D. (2021). Determinant Factors Of Supervisor Model 4s (Structure, Skill, Support, Sustainability) Against The Implementation Of Islamic Spiritual Care. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 33-41.

Fransiska, C., Masykur, R., & Putra, F. G. (2019). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis: Dampak Metode Drill Ditinjau Dari Gaya Belajar. *Desimal: Jurnal Matematika*, 2(2), 131-140.

Handayani, E., & Wardani, S. (2018). Bimbingan Rohani Muhammadiyah Dengan Pendekatan Psikologis Dan Spiritual Pada Penanganan Pasien Rawat Inap Rs Muhammadiyah. *Jurnal Smart Keperawatan*, 5(1), 61-71.

Kang, K., Lee, M., & Cho, H. (2021). Interpersonal Skills Mediate The Relationship Between Communicative And Clinical Competencies Among Nursing Students: A Descriptive Study. *Nurse Education Today*, 99, 104793.

Kestenbaum, A., Fitchett, G., Galchutt, P., Labuschagne, D., Varner-Perez, S. E., Torke, A. M., & Kamal, A. H. (2022). Top Ten Tips Palliative Care Clinicians Should Know About Spirituality In Serious Illness. *Journal Of Palliative Medicine*, 25(2), 312–318.

Lee, S. N., & Kim, H. J. (2022). The Experiences Of Psychiatric Mental Health Nurse Practitioners With Clinical Supervision In South Korea: A Grounded Theory Approach. *International Journal Of Environmental Research And Public Health*, 19(23), 15904.

Leonardsen, A. C., Brynhildsen, S., Hansen, M. T., & Grøndahl, V. A. (2021). Supervising Students In A Complex Nursing Practice- A Focus Group Study In Norway. *Bmc Nursing*, 20(1), 168.

Arni Tamrin*, Dyah Wiji Puspita, Muh Abdurrouf, Iwan Ardian

Program Studi Magister Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Islam Sultan Agung
Korespondensi penulis: Arni Tamrin. *Email: Thamrin@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i11.1788

Malmsten, E., Hammarström, H., Hallgren, J., & Snögren, M. (2025). "There Are Two Of Us": Registered Nurses' Experience Of Teamwork And Working Alone In The Swedish Ambulance Service—A Qualitative Interview Study. I*nternational Emergency Nursing*, 78, 101550.

Matlhaba, K. L., & Nkoane, N. L. (2022). Understanding The Learning Needs To Enhance Clinical Competence Of New Professional Nurses In Public Hospitals Of South Africa: A Qualitative Study. *Belitung Nursing Journal,* 8(5), 414.

Melhem, G. A. B., Zeilani, R. S., Zaqqout, O. A., Aljwad, A. I., Shawagfeh, M. Q., & Abd Al-Rahim, M. (2016). Nurses' perceptions of spirituality and spiritual care giving: A comparison study among all health care sectors in Jordan. *Indian journal of palliative care*, *22*(1), 42.

Muzaenah, T., Yulistiani, M., Nurjanah, S., & Istianah. (2023). In House Training Upaya Peningkatan Kemampuan Perawat Dalam Memenuhi Kebutuhan Spiritual Care Pasien. J*urnal Inovasi Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia,* 2(1), 9–13.

Pili, B. P., Maratning, A., & Trihandin, B. (2021). Pengetahuan Perawat Tentang Spiritual Care Di Salah Satu Rumah Sakit Swasta Katolik Di Kota Banjarmasin. J*urnal Keperawatan Suaka Insan (Jksi)*, 6(1), 28-33.

Rachmawati, N., Dwiantoro, L., & Warsito, B. E. (2017). Pengaruh Metode Drill Dalam Supervisi Klinis Terhadap Spiritual Care Perawat. *Jnki (Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia)(Indonesian Journal Of Nursing And Midwifery)*, 5(2), 115-122.

Sadeghi, N., Heidari, H., Heidarzadeh, M., & Moghimian, M. (2025). Evaluation Of Nurses' Perception Of Spirituality And Spiritual Care Of Parents In Neonatal Intensive Care Units In Iran: A National Study. *Bmc Nursing*, 24(1), 1019.

Sulistyanto, B. A., Khonita, I. V. S., Irnawati, I., & Wati, N. L. (2021). Self-Reported Spiritual Care Among Moslem Icu Nurses In The Rural Area Of Indonesia. *Proceedings Series On Health & Medical Sciences*, 2, 192-197.

Sari, D. W., Arief, Y. S., & Ahsan, A. (2024). The Relationship Between Clinical Education And Nursing Students' Patient Safety Competencies. *Healthcare In Low Resource Settings*, 12(1).

Sya'diyah, H., Fathonah, S., Pramestirini, R. A., Purwaningsih, E., Achjar, K. A. H., Suardana, I. W., & Agustiningsih, A. (2023). *Keperawatan Holistik: Pendekatan Komprehensif Dalam Perawatan Pasien*. Pt. Sonpedia Publishing Indonesia.

Yusuf, A., Nihayati, H. E., Iswari, M. F., & Okviasanti, F. (2016). Kebutuhan Spritual : Konsep Dan Aplikasi Dalam Asuhan Keperawatan. *Mitra Wacana Media*, 1–30.

Arni Tamrin*, Dyah Wiji Puspita, Muh Abdurrouf, Iwan Ardian

Program Studi Magister Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Islam Sultan Agung
Korespondensi penulis: Arni Tamrin. *Email: Thamrin@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i11.1788